

Cooperative Financial Performance: Business Efficiency and Members Efficiency (Case Study of KUD Mandiri Bayongbong, Province of West Java)

Resti Pandini¹, Sugiyanto²

Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

restipandini22@gmail.com, giyant2000@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 November 2024

Disetujui 28 November 2024

Diterbitkan 05 Desember 2024

Keywords: *Return on Equity, Du Pont System, and Member Economic Benefits*

ABSTRACT

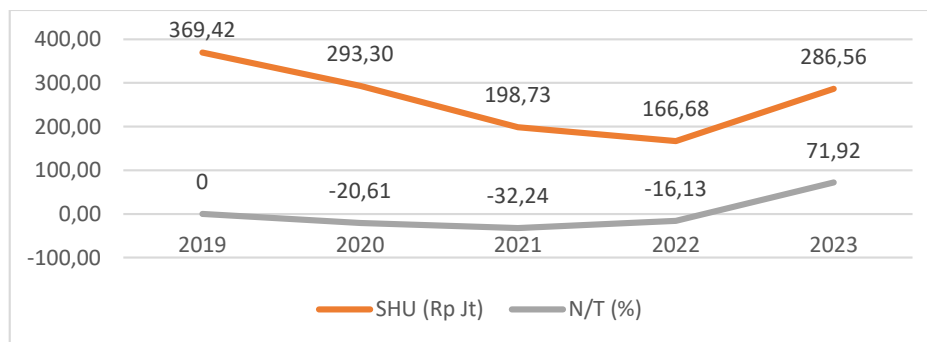
KUD Mandiri Bayongbong operates in various business fields with very fluctuating business development, especially in terms of profitability over the last five years. This research aims to determine the factors of change in cooperative performance from the aspect of business efficiency as measured by Return On Equity (ROE) and member efficiency as measured by ROE' which is adjusted to the benefits received by members, using Du Pont System analysis. The research method used is quantitative descriptive, using secondary data from cooperative documentation supported by interviews. The research results show that changes in Business Efficiency are caused by changes in Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA), ROA is influenced by changes in Total Asset Turn Over (TATO) and Equity Multiplier. The increase in Member Efficiency is also reflected in changes in NPM obtained from residual operating results (SHU) and economic benefits from services, as well as ROA.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai organisasi yang berlandaskan pada nilai dan prinsip-prinsip koperasi, memiliki peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta mendorong, pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi berfungsi sebagai badan usaha yang bertugas untuk menghasilkan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung untuk anggotanya, serta menerapkan tata kelola yang baik agar kesejahteraan anggota tercapai).

Sebagai Sokoguru perekonomian nasional, koperasi dihadapkan pada tantangan keterbatasan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, sehingga peran koperasi dalam pembangunan ekonomi harus diperkuat (Baswir, 2013 dalam Tolong et al., 2020). Meski koperasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi, namun perannya masih terbatas. Kinerja koperasi menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan untuk memastikan peran koperasi berjalan efektif (Putri & Bayangkara, 2021).

KUD Mandiri Bayongbong, didirikan pada tahun 1973, menjadi contoh penting dalam menerapkan manajemen keuangan yang efektif. Fokus utama bisnisnya adalah pemasaran produk susu dari anggotanya, dengan perkembangan SHU Unit Sapi Perah/Susu selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.



Gambar 1

Grafik Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2019 – 2023

Sumber: Laporan Keuangan KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2019-2023

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi SHU koperasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020 SHU menurun 20,61% dibandingkan dengan SHU tahun 2019 dan turun lagi 32,24% pada tahun 2021. Kemudian mengalami peningkatan 16,13% pada tahun 2022 dan 71,92% pada tahun 2023. Kondisi koperasi yang tidak mampu menghasilkan SHU yang memadai perlu menjadi perhatian serius, karena menghambat reinvestasi dari keuntungan untuk keberlanjutan usaha (Sugiyanto et al., 2021). Meskipun demikian, orientasi koperasi lebih berfokus pada pelayanan anggota dari pada keuntungan semata (Sugiyanto, 2022). Koperasi memberikan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung kepada anggotanya, sehingga meskipun SHU rendah, koperasi tetap berfungsi baik dalam memberikan nilai tambah bagi anggotanya (Sugiyanto, 2019).

Kualitas pelayanan dan partisipasi anggota menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kestabilan dan peningkatan SHU (Ibrahim & Subiyantoro, 2020), maka peningkatan kualitas pelayanan dari partisipasi anggota sangat penting dalam mempertahankan SHU meningkat setiap tahunnya, jika kualitas pelayanan baik dan anggota koperasi aktif, maka keberhasilan koperasi akan meningkat (Putu Satria Satwika Anantha, 2020). Koperasi harus mampu menawarkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya melalui bisnis antara usaha koperasi dan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen (Hendar & Kusnadi, 2005). Oleh karena itu, partisipasi anggota dalam penetapan tujuan, kebijakan, dan pengelolaan koperasi sangat penting (Hanel, 2005). Keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari aspek keuangan, tetapi juga faktor non-keuangan seperti kepuasan dan partisipasi aktif anggota (Siregar, 2023).

Keberhasilan koperasi tidak dapat hanya diukur dari kemampuannya untuk SHU sebagai business efficiency, tetapi juga harus diukur dari sisi dampak kepada anggotanya yang disebut sebagai member efficiency. Perkembangan SHU koperasi yang fluktuatif mendorong perlunya analisis yang lebih mendalam terkait business efficiency dan member efficiency koperasi. Koperasi sebagai badan usaha seperti halnya dengan badan usaha lainnya, Return on Equity (ROE) menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas pengelolaan usaha dalam mencapai tujuan (Hutasoit et al., 2019). Namun, keberhasilan koperasi yang berorientasi pelayanan tidak bisa hanya dinilai dari ROE, melainkan juga dari member efficiency, yang mencerminkan manfaat yang diterima oleh anggota.

Analisis Du Pont System, digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE sebagai hasil perkalian antara rasio aktivitas Total Asset Turn Over (TATO) dengan profitabilitas Net Profit Margin (NPM) dan Equity Multiplier (EM), dapat digunakan untuk menilai keberhasilan koperasi dari aspek usaha dan anggota (Dewi, 2018 dalam Djaja & Maulana, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode ini belum optimal dalam koperasi, untuk mengukur kinerja keuangan (Annisa et al., 2022).

Banyak penelitian hanya fokus pada satu aspek, terutama kinerja keuangan koperasi sebagai badan usaha (business efficiency), tanpa mempertimbangkan kinerja dari aspek member efficiency, sehingga terjadi kesenjangan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi. Hanel A. (1985) menyatakan bahwa, keberhasilan organisasi koperasi dibagi menjadi tiga kriteria yang disebut sebagai tripartite, yaitu: (1) Efisiensi dalam menjalankan perusahaan koperasi, (2) Efisiensi dalam mempromosikan ekonomi anggota, dan (3) Efisiensi dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Ukuran kinerja 1 dan 2 sebagai kinerja organisasi koperasi harus diukur dari tujuan perusahaan koperasi dengan memperhatikan jati dirinya yang meliputi prinsip-prinsip, ciri-ciri dan nilai-nilai koperasi yang harus dianutnya, sehingga merupakan pembeda antara koperasi dengan perusahaan non koperasi. Penulis yang sama juga berpendapat bahwa The primary task of the cooperative enterprise is a promotion of the members economic thought the provision of such goods and services, which are needed by the members. Dulfer (1994) memberikan pendekatan bahwa the promotion of the members is the dominant objective of the co-operative. Ukuran Keberhasilan koperasi relatif sulit untuk diukur secara finansial, biasanya penghematan harga dan biaya yang menjadi ukuran keberhasilan koperasi,

Penelitian yang menggunakan Du Pont System dalam konteks koperasi sesuai dengan tujuannya masih terbatas, umumnya digunakan dalam analisis kinerja koperasi sebagai badan usaha. Penelitian ini menerapkan model Du Pont System untuk mengevaluasi kinerja koperasi dari dua aspek yaitu business efficiency dan member efficiency.

IMETODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan memperoleh penjelasan mengenai faktor yang menentukan kinerja koperasi dari aspek business efficiency dan member efficiency menggunakan model Du Pont System. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi khususnya neraca dan perhitungan hasil usaha. Hasil analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis Du Pont System untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut:

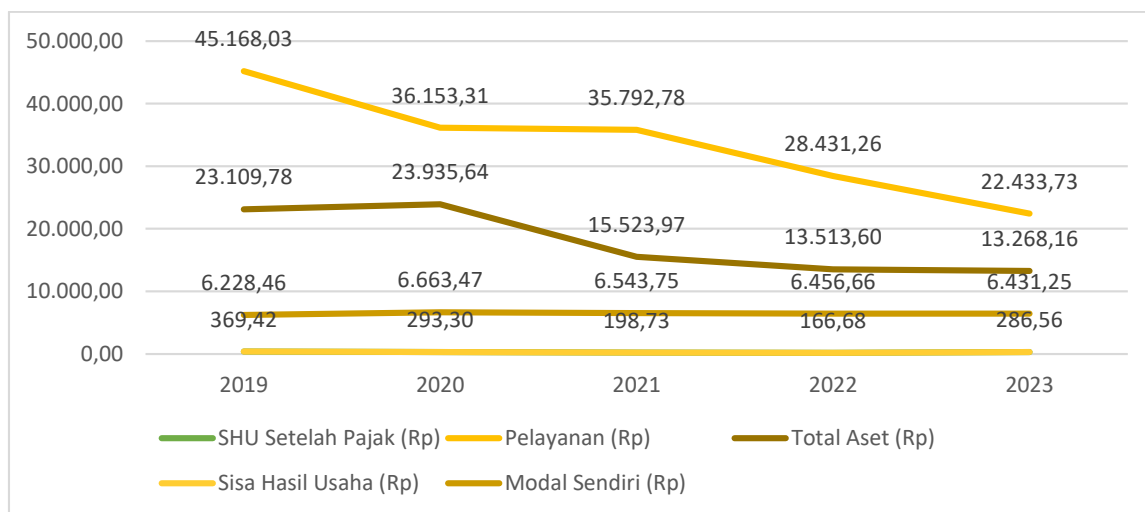
Tabel 1
Rumus Du Pont System Aspek Business Efficiency dan Members Efficiency

No	<i>Du Pont System Aspek Business Efficiency</i>	<i>Du Pont System Aspek Members Efficiency</i>
1	$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$	$ROE' = \frac{\text{SHU Bagian Anggota+MEL}}{\text{Modal Sendiri}}$
2	$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}}$
3	$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$	$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$
4	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pelayanan}}$	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU anggota+MEL}}{\text{Pelayanan}}$
5	$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pelayanan}}{\text{Total Assets}}$	$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pelayanan}}{\text{Total Assets}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data sekunder yang telah dimiliki oleh koperasi, yang tersaji dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dilaporkan kepada anggota melalui rapat anggota tahunan. Laporan keuangan juga telah diaudit oleh akuntan publik. Hasil dari pengumpulan data sekunder sesuai dengan keperluan penelitian ini. Berikut akan didiskripsikan perkembangan data keuangan yang terkait dengan perkembangan ROE, untuk kepentingan analisis tahap pertama didiskripsikan data yang menentukan ROE yang terkait dengan business efficiency dan dilanjutkan tahap kedua yang terkait dengan ROE' untuk mengukur member efficiency.

Data-data yang terkait dengan penilaian business efficiency dan member efficiency yang terkait dengan rasio keuangan seperti NPM, TATO, ROA, dan Equity Multiplier secara bertahap didiskripsikan dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2

Grafik Perkembangan Business Efficiency: Pelayanan, SHU, Modal Sendiri dan Aset Tahun 2019-2023

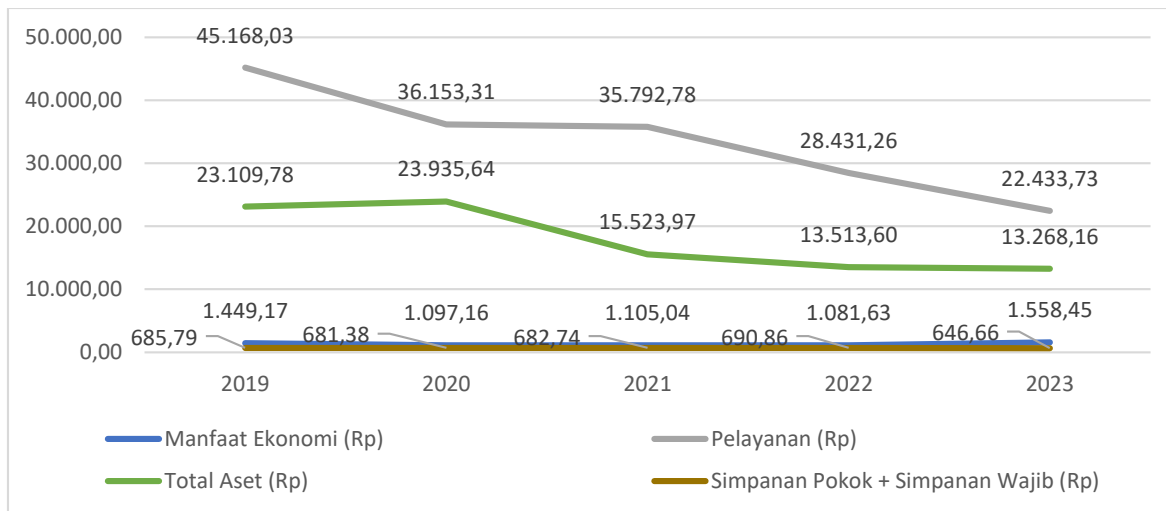
Sumber: Laporan Keuangan KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2019-2023

Perkembangan pelayanan koperasi kepada anggota terutama terkait dengan pemasaran produk susu yang dihasilkan oleh para peternak. Pelayanan koperasi selama 5 tahun penelitian mengalami penurunan rata-rata sebesar 15% per tahun, kondisi ini disebabkan oleh semakin sulitnya peternak melakukan usaha peternakan sapi perah, ternak yang mulai menua, demikian juga dengan para peternaknya, anak muda enggan menjadi beternak, lahan untuk menanam pakan juga semakin menyempit dan banyak tengkulak yang membeli langsung produk ke peternak.

Perkembangan pelayanan ini juga diikuti oleh semakin menurunnya SHU yang diperoleh koperasi, rata-rata menurun sebesar 0,74%, walaupun pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena koperasi melakukan efisiensi biaya operasional.

Modal sendiri koperasi memiliki kecenderungan penurunan, namun secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,87%. Dan aset koperasi juga mengalami penurunan, terutama sejak tahun 2021, rata-rata penurunan aset sebesar 11,59%.

Berikut perkembangan kinerja keuangan koperasi yang terkait dengan kinerja member efficiency (Gambar 3).



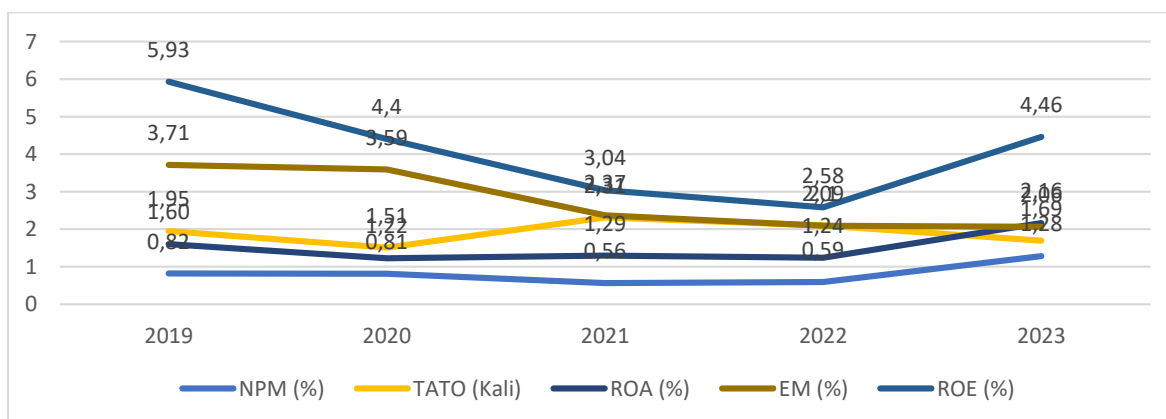
Gambar 3

Grafik Perkembangan Member Efficiency: Manfaat Ekonomi Anggota, Pelayanan, Total Aset, SHU Tahun 2019-2023

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayombong 2019-2023, diolah

Selain data perkembangan faktor-faktor kinerja member efficiency, meliputi perkembangan pelayanan, SHU, aset, dan modal sendiri telah dideskripsikan sebelumnya, juga diperlukan data terkait dengan manfaat ekonomi anggota yang terdiri dari SHU bagian anggota dan manfaat ekonomi langsung, yaitu selisih harga jual anggota ke koperasi dengan harga jual anggota ke non koperasi. Perkembangan manfaat ekonomi anggota paralel dengan perkembangan SHU untuk SHU bagian anggota, biasanya ditentukan antara 30% sampai dengan 40% dari SHU yang diperoleh, dan perkembangan manfaat ekonomi langsung diperoleh dari selisih harga jual anggota dikalikan dengan volume produk susu yang dipasarkan melalui koperasi.

Hasil analisis keuangan menggunakan Du Pont System untuk mengetahui nilai kinerja keuangan koperasi dari aspek Business Efficiency dijelaskan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4

Grafik Perkembangan Rasio Keuangan Aspek Business Efficiency: NPM, TATO, ROA, EM dan ROE Menggunakan SHU

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayombong 2019-2023

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang terkait dengan perhitungan NPM, TATO, ROA, EM dan ROE, pada Gambar 4, secara bertahap dapat dijelaskan bahwa:

NPM koperasi menunjukkan fluktuasi selama periode 2019-2023, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 dampak dari berkurangnya produktivitas peternak yang berakibat pada besaran pelayanan koperasi. Pada tahun 2023, NPM naik menjadi 1,28% seiring peningkatan SHU sebesar 71,92%, karena adanya efisiensi biaya operasional.

Selain kinerja koperasi diukur dengan NPM, juga dinilai dengan efektivitas penggunaan aset yang diukur dengan rasio perputaran aset (TATO), yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset digunakan untuk menghasilkan pelayanan. Perkembangan TATO koperasi selama periode 2019-2023, juga fluktuatif dan cenderung menurun. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020, dengan TATO sebesar 1,51 kali. Pada tahun 2021, TATO meningkat menjadi 2,31 kali setelah koperasi mengurangi aset tidak produktif, menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pelayanan. Rata-rata TATO selama lima tahun adalah 1,91 kali. Kondisi ini mengindikasikan koperasi mampu memaksimalkan asetnya untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis.

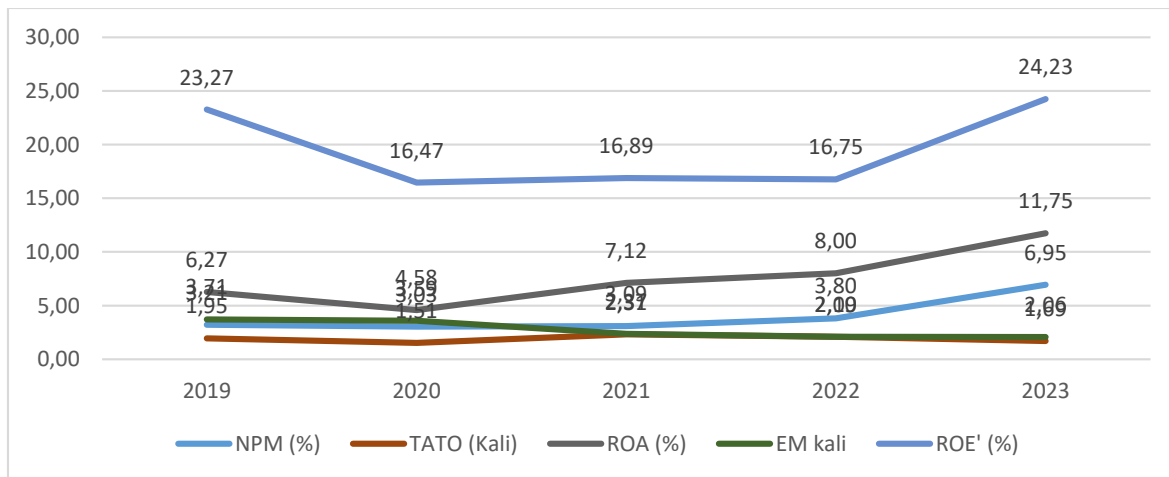
Selanjutnya, perlu juga memantau perkembangan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dengan menggunakan aset yang dimiliki menggunakan rasio ROA, yang dapat diukur dari besarnya profit margin bersih (NPM) dan efektivitas penggunaan aset (TATO).

Berdasarkan Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa ROA KUD Mandiri Bayongbong cenderung menurun, dengan penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,23% karena peningkatan aset tanpa diimbangi peningkatan SHU. Pada tahun 2023, ROA naik menjadi 2,16% karena peningkatan SHU dan pengurangan aset tidak produktif. Namun, rata-rata ROA masih di bawah standar ideal 7%, menandakan kondisi yang tidak sehat dan ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Koperasi juga perlu memperhatikan rasio Equity Multiplier (EM) untuk menilai kemampuan ekuitas dalam membiayai aktiva.

Equity multiplier koperasi menurun setiap tahun dari tahun 2019 hingga 2023, menjadi 2,06 kali karena penurunan total aset dan modal sendiri. Ini mencerminkan upaya mengurangi risiko keuangan, tetapi juga menunjukkan tantangan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan koperasi kurang mampu memanfaatkan leverage utang untuk meningkatkan aset dan pendapatan, serta perlu mengevaluasi struktur modal, strategi utang, dan kontrol biaya untuk memperbaiki efisiensi dan kinerja keuangan.

ROE KUD Mandiri Bayongbong cenderung menurun, dengan penurunan pada tahun 2021 menjadi 3,04% dari 4,40% di tahun sebelumnya, akibat penurunan modal sendiri dan SHU. Namun, pada tahun 2023, ROE meningkat menjadi 4,46% karena peningkatan SHU dan pengurangan modal sendiri, menunjukkan perbaikan dalam profitabilitas dari penggunaan modal sendiri. Meskipun demikian, rata-rata ROE masih di bawah standar ideal 10%, menandakan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan masalah dalam profitabilitas dan pengelolaan modal, yang perlu diatasi dengan meningkatkan pelayanan, efisiensi biaya operasional dan mengelola modal dengan lebih efektif.

Perkembangan kinerja koperasi berdasarkan aspek Members Efficiency menggunakan model Du Pont System. Berikut hasil analisis dari berbagai rasio yang terkait dengan aspek member efficiency (Gambar 5).



Gambar 5

Grafik Perkembangan Kinerja Aspek Member Efficiency: NPM, TATO, ROA, EM dan ROE Menggunakan Manfaat Ekonomi Anggota

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayombong 2019-2023, Diolah

Berdasarkan pada hasil analisis yang disajikan pada Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa NPM KUD Mandiri Bayongbong mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2023. Pada tahun 2021, NPM turun menjadi 3,03% karena penurunan penjualan atau pelayanan, NPM naik menjadi 6,95% karena peningkatan manfaat ekonomi, menunjukkan peningkatan nilai yang diterima anggota dari partisipasi mereka. Namun, rata-rata NPM sebesar 4,02% masih jauh di bawah standar ideal 15%. Tahun 2021, menunjukkan kondisi yang tidak sehat dan masalah dalam member efficiency. Koperasi perlu fokus pada peningkatan produktivitas, diversifikasi layanan, dan keterlibatan anggota untuk memperbaiki NPM. Perkembangan TATO untuk aspek member efficiency menggunakan hasil analisis Business Efficiency.

Hasil analisis menunjukkan besarnya ROA dari aspek member efficiency yang dinilai sebagai kemampuan aset dalam menghasilkan manfaat ekonomi melalui, yaitu manfaat ekonomi dibagi total aset. Perkembangan rasio ROA koperasi dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik. Pada tahun 2020, ROA turun menjadi 4,58% karena penurunan manfaat ekonomi, yang disebabkan oleh penurunan pelayanan dan SHU. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 8,00% karena kenaikan manfaat ekonomi dan penurunan total aset, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset, pelayanan dan profitabilitas. Rata-rata ROA sebesar 7,54% mencerminkan pengelolaan aset yang efisien.

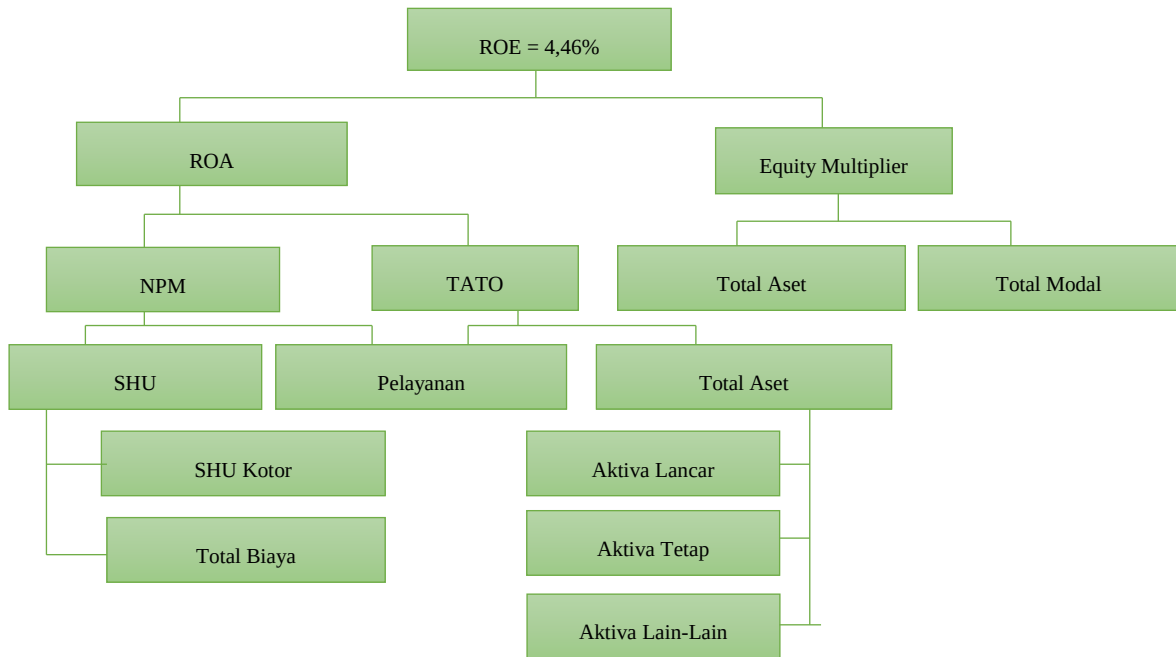
Selanjutnya, rasio Equity Multiplier digunakan untuk menilai kemampuan modal sendiri dalam membiayai aktiva.

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa equity multiplier KUD Mandiri Bayongbong mengalami fluktuasi cenderung menurun selama tahun 2019-2023. Pada tahun 2020, equity multiplier naik akibat penurunan modal sendiri, sehingga lebih banyak aset dibiayai dengan utang. Pada 2021, equity multiplier turun karena peningkatan modal sendiri, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. Pada 2023, equity multiplier kembali naik.

Selanjutnya, kinerja keuangan koperasi juga dari member efficiency yang diukur dari perkalian ROA dengan Equity multiplier. Perkembangan member efficiency yang diukur menggunakan formulasi ROE' mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada 2020, member efficiency turun menjadi

16,47% dari 23,27% akibat penurunan modal sendiri, dan manfaat ekonomi. Namun, pada 2023, members efficiency kembali naik menjadi 24,23% berkat peningkatan manfaat ekonomi, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi dan pengelolaan modal koperasi.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan faktor-faktor yang menentukan business efficiency yang diukur dengan (ROE) dalam memperoleh SHU dan member efficiency yang diukur dengan ROE' dari kemampuan memperoleh SHU bagian anggota dan manfaat ekonomi anggota. Identifikasi faktor-faktor yang menentukan Business Efficiency dan member efficiency Koperasi secara terstruktur dapat digambarkan menggunakan bagan Du Pont System berikut:



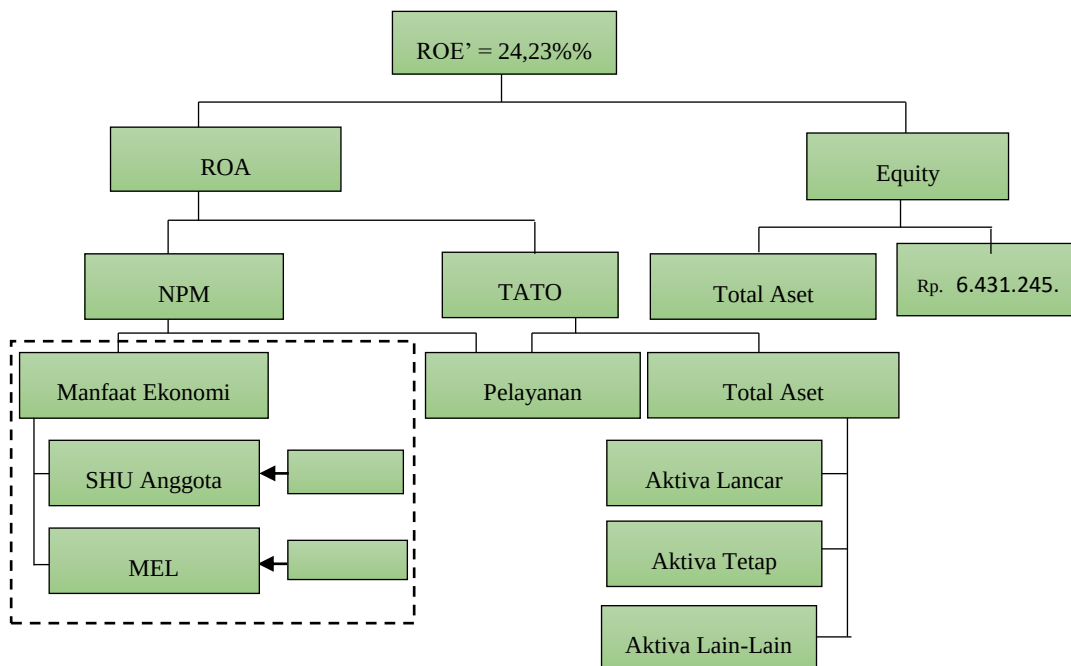
Gambar 6
Faktor Business Efficiency Menggunakan Du Pont System

Business efficiency koperasi yang diukur dengan ROE ditentukan oleh faktor-faktor:

- Efektifitas penggunaan aset dalam memperoleh SHU (ROA), sebagai kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset, ROA ditentukan oleh faktor:
 - Perputaran aset (TATO), yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset yang dimiliki koperasi dalam menghasilkan pelayanan kepada anggota.
 - Perolehan SHU yang diukur dengan NPM, NPM ditentukan oleh SHU dan Jumlah Pelayanan Koperasi.
- Equity multiplier* kemampuan modal sendiri dalam melipatgandakan aset koperasi. *Equity multiplier* ditentukan oleh:
 - Besarnya modal sendiri, baik dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah dan lainnya
 - Total aset, terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya.

Faktor-faktor yang menentukan *Members Efficiency* koperasi yang diukur dengan ROE' sebagai ukuran kemampuan koperasi untuk mensejahterakan anggota melalui perolehan SHU bagian anggota (manfaat ekonomi tidak langsung) ditambah dengan manfaat

ekonomi langsung. Faktor-faktor yang menentukan *business efficiency* koperasi dapat digambarkan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut:



Gambar 7
Analisis Members Efficiency Menggunakan Du Pont System

Anggota koperasi memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna. (1) Sebagai pengguna, berkontribusi pada pendapatan koperasi melalui pemanfaatan pelayanan, dan memperoleh SHU berdasarkan kontribusi tersebut. Selain SHU, anggota juga mendapatkan manfaat ekonomi langsung pada saat memanfaatkan pelayanan koperasi, seperti harga produk atau layanan yang lebih baik dibandingkan pasar umum. (2) Sebagai pemilik, akan memperoleh pembagian SHU dengan jumlah yang terbatas (sesuai dengan prinsip koperasi ke 4).

Dengan demikian, *member efficiency* yang diukur dengan ROE dapat diperoleh dari penjumlahan SHU bagian anggota karena memanfaatkan pelayanan dan sebagai pemilik karena kontribusi modal dan manfaat ekonomi dari harga yang lebih baik dibagi dengan modal sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi Member efficiency meliputi:

- a) Efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan SHU bagian anggota dan manfaat ekonomi langsung (ROA), sebagai kemampuan koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dari aset yang digunakan, diartikan juga sebagai kemampuan koperasi untuk mensejahterakan anggota melalui perolehan manfaat ekonomi. ROA ditentukan oleh faktor:
 - Perputaran aset (TATO), ditentukan oleh kemampuan koperasi menghasilkan pelayanan kepada anggota dan total aset yang dimiliki koperasi.
 - Perolehan manfaat ekonomi yang diukur dengan NPM, NPM ditentukan oleh manfaat ekonomi dan jumlah pelayanan koperasi.
- b) *Equity multiplier* kemampuan modal sendiri dalam melipatgandakan aset koperasi. Equity multiplier ditentukan oleh:

- Besarnya modal sendiri, baik dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah dan lainnya
- Total aset, terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya.

Pada tahun 2023, KUD Mandiri Bayongbong mengalami peningkatan *members efficiency* menjadi 24,23% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan ROA dan ME.

Kenaikan *equity multiplier* pada tahun 2023 menjadi 2,06 kali menunjukkan bahwa koperasi menggunakan hutang secara signifikan untuk mendanai asetnya. Meskipun ini dapat meningkatkan *member efficiency*, perlu diwaspadai adanya risiko terkait penggunaan leverage yang tinggi. Penurunan TATO menunjukkan penurunan pelayanan koperasi dan total aset, yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa komponen-komponen seperti NPM, TATO, ROA, dan EM mempengaruhi peningkatan atau penurunan *members efficiency* dalam koperasi.

Temuan yang menarik dari penelitian sederhana ini adalah dapat diterapkan analisis keuangan dengan model *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan koperasi tidak hanya dari *business efficiency* tetapi juga *member efficiency*.

SIMPULAN

Hasil analisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur melalui rasio keuangan didapati secara parsial profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan sisanya Leverage dan sales growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Adapun pengaruh terbesar terjadi pada rasio profitabilitas, sehingga apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung lebih rentan mengalami Financial Distress karena ketidakmampuannya menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan kewajiban keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dalam kondisi keuangan yang tidak menentu. Hasil analisis pengaruh simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), Leverage (X3), aktivitas (X4) dan sales growth (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yakni Financial Distress (Y). Upaya meminimalisir keadaan Financial Distress pada perusahaan sendiri memiliki beragam cara yakni dapat dari segi pengelolaan manajemen kas yang lebih efektif lagi, pengendalian biaya perasional, restrukturisasi utang dan lain-lain.

BIBLIOGRAFI

- Annisa, N., Palinggi, Y., & Ningsih, K. E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Investment Dengan Metode Du Pont Pada Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggarong. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.53640/jemi.v20i1.760>
- Djaja, M. H., & Maulana, W. (2020). Peran Du Pont System Guna Meningkatkan Prestasi Kinerja Keuangan KUD Pamekasan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 353–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4124>
- Dulfer E, 1994, *Managerial of Economics of Cooperative*, International Handbook of

Cooperative Organization p.587-592.

Hanel, A. (2005). Organisasi Koperasi. Penerbit Graha Ilmu.

Hanel Alfred, 1985. Basic Aspects of Cooperative Organization, Policies for Their Promotion in Developing Countries, Fakultas Ekonomi-Unpad

Hendar, & Kusnadi. (2005). Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi UI.

Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Financial: Jurnal Akuntansi, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>

Ibrahim, L. P. A. S., & Subiyantoro, H. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4783>

Putri, D. M., & Bayangkara, I. (2021). PENILAIAN KINERJA KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK INDONESIA NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016 “Studi Kasus pada KPRI Sebra.” JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 6(2), 155–176. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i2.5963>

Putu Satria Satwika Anantha, I. D. G. K. W. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Coblong Pamor: Effect of Service Quality and Member Participation on the Success of the Cooperative in the Savings and Loan Cooperative (K. Arthaniti Studies, 1(01), 31–35.

Siregar, I. A. (2023). Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam" Simataraja" terhadap Kesejahteraan Anggota. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 15250–15257.

Sugiyanto. (2022). Penilaian Keberhasilan Koperasi dalam Perspektif Keuangan Sesuai dengan Karakteristik dan Tujuan. Ikopin Repository.

Sugiyanto, S. (2019). Analisis Leverage dan Risiko Dalam Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Keluarga Besar PT Dirgantara Indonesia Wahana Raharja). Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 4(2), 774–788. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2205>

Sugiyanto, S., Arum, D. P., & Rahayu, A. A. (2021). Implementasi Dan Formulasi Strategi Manajemen Risiko Pada Unit Usaha Sapi Perah Dan Produksi Susu Kud Sarwa Mukti. Jurnal Soshum Insentif, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.514>

